



PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK SAAT PEMBELAJARAN DARING DI RUMAH

Dhian Ika Hidayati, Putri Ismawati
STITNU Al Hikmah Mojokerto
dhianika13@gmail.com, putriismawati.pi@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents is very necessary for the process of learning of children during this study from home. The role of parents is also very necessary to provide education to their children who are still unable to understand the pandemic that is endemic to remain silent at home so as not to become infected and transmit the plague this pandemic. Parents feel learning at home is very effective to implement, but that does not mean learning at school is not more effective than at home learning activities. The purpose of this study is to find out the role of parents in implementing learning at home when the Covid 19 pandemics are focused on children aged 5- 8 years. The method of this research is to use a phenomenological qualitative method, data obtained through a questionnaire. The populations of this study are parents who have children aged 5-8 years. The sample of this study is parents who have children aged 5-8 years. The results of this study are that parents can improve the relationship with their children, and parents can see directly the development of their ability to learn.

Keywords: *Role of Parents, Online Learning*

ABSTRAK

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif , data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang

tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, menurut Anggono (2011: 17-18) kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah).

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2010:19) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tua lah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya

pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa itu sendiri, sebagai penerus bangsa sudah seharusnya dibekali dengan berbagai ilmu dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 tahun 2003). Dalam pelaksanaannya pendidikan membutuhkan guru sebagai motivator baik dalam pembelajaran, sikap maupun perilaku. Sebagai motivator guru selain mendorong anak untuk membangun pengetahuannya guru juga perlu memberikan motivasi kepada anak didik agar dalam pelaksanaan bermain dan belajar mempunyai semangat untuk mengikutinya. Selain itu guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam penyalarsan kegiatan atau pembelajaran antara di rumah dan di sekolah.

Periode pertama dalam kehidupan anak (usia enam tahun pertama) merupakan periode yang sangat genting dan paling penting.

Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika menjadi dewasa. Menurut Orborn (dalam Pedoman Pembelajaran DEPDIKNAS 2007:5-8) Perkembangan intelektual pada anak berkembang sangat pesat pada kurun usia 0-6 tahun yakni usia pra-sekolah. Oleh sebab itu, usia pra-sekolah sering kali disebut sebagai "masa peka belajar". Pernyataan didukung oleh Benyamin S. Bloom (dalam Dokumen Kerangka Besar Pembangunan PAUD DIRJEN PAUD KEMENDIKBUD, 2011: 34) yang menyatakan bahwa 50% dari potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun, peningkatan 30% berikutnya pada usia 4 hingga 8 tahun, dan 20% sisanya pada usia 8 hingga 18 tahun.

Rasa ingin tahu anak yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi atau rangsangan dan motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lainnya, berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu di kembang kan secara bertahap meneju kandisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutam dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Hening Hangestu Anurraga (2019: 4) orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu terus menerus untuk membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang

baik dalam keadaan sekarang yaitu adanya pandemi covid -19.

Dalam kondisi pandemi saat ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Penggunaan media pembelajaran *daring (online)* sebagai *Media Distance Learning (PJJ)* menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan Konvensional (Dewi, 2011: 4). Pembelajaran daring bertujuan memberi layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *massif* dan terbuka untuk menjangkau permintaan yang lebih banyak dan lebuah luas (Sofyan: 2019:82). Dalam hal ini tidak luput dari peran orang tua dan guru. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasias pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan group pembelajaran di aplikasi ponsel. Menurut Helmawati (2014: 2), keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik pula. Partisipasi orang tua dalam menemani anaknya belajar secara *daring* di rumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan yang terbaik seperti yang mereka idam-idamkan. Oleh karena itu pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua).

Dalam pelaksanaanya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi dan akses internet. Untuk menyikapi pembelajaran *daring* disinilah perlu peran orang tua untuk memberikan

sarana dan prasarana yang diperlukan media *handpone* atau laptop yang dilengkapi jaringan internet. Tapi tidak cukup sampai disini keluhan dan kendala pun ada, mulai dari kuota dan sinyal yang tidak memadai bahkan ada beberapa yang tidak mempunyai HP. Hal ini mengakibatkan materi tidak tersampaikan .

Untuk jenjang anak RA sangat dibutuhkan peran orang tua pada saat pembelajaran daring. Karena mereka belum bisa mengoperasikan teknologi internet secara sempurna dan mereka juga belum bisa menerima materi yang diberikan guru secara maksimal, sehingga perlu bantuan orang tua untuk memberi motivasi dan pendampingan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valenza (2017) Dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang/ bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Peran serta orang tua dalam situasi situasi seperti ini tidak bisa dipungkiri. Orang tua baik ayah maupun ibu menjadi garda terdepan untuk mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Dimana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring* (Nana Cahan, Kompasian, 6 mei 2020). Namun kendala tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran *daring* dengan beberapa alasan misalnya orang tua bekerja. Inilah yang membuat pembelajaran *daring* belum bisa diterima masyarakat.

Dengan kesibukan dan keterbatasan pengetahuan ilmu pendidikan orang tua masing-masing maka imbasnya adalah anak-anak kurang diperhatikan/dimonitoring dalam pembelajaran apakah anaknya hari ini sudah mengerjakan tugas atau belum. Anak-anak yang ditinggal orang tua bekerja dan kurang paham ilmu pendidikan sering sekali tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Tetapi banyak juga yang orang tuanya sibuk masih bisa mendampingi anaknya dan masih bisa berprestasi dalam pendidikan. Di dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. Abu Ahmadi, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 81.

Inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran yang harus dilakukan oleh orangtua selaku pendidik dalam keluarga untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. Menyiapkan perkembangan karakter sejak awal kepada anak adalah sebuah strategi investasi manusia yang sangat tepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa peran orang tua dalam pendampingan anak saat pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data,

menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi berlangsung, subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak ketika belajar di rumah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, foto dan lainnya. kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau *study from home* melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran Covid 19. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif diterapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaannya bisa dibantu oleh orang tua di rumah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu (Nahdi et al., 2021; Simha et al., 2020).

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai Covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat

Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk "*melek*" akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et.al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran *online* selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena

itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua lah madrasah pertama bagi anak-

anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

SIMPULAN

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-

temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. Diambil 26 Mei 2020, dari Pikiran Rakyat com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- Fadillah, Ika dkk. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient pada Anak Usia Prasekolah di

- TK Islam AlFatihah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, (5) 01, 1-12.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development (6th Edition)*. New York: McGraw Hill
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Kompas.Com.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41-48.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal 'ADALAH*, 4(1).
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan di Indonesia. Diambil 26 Mei 2020, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Simha, A., Prasad, R. V., & Narayana, S. (2020). A simple Stochastic SIR model for COVID 19 Infection Dynamics for Karnataka: Learning from Europe. March. <http://arxiv.org/abs/2003.11920>
- Slameto. (2020). 5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona. Diambil 26 Mei 2020, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-fakta-pendidikan-di-tengah-wabah-corona>
- Wax, R. S., & Christian, M. D. (2020). Practical Recommendations for Critical Care and Anesthesiology Teams Caring for Novel Coronavirus (2019-nCoV) Patients. *Canadian Journal of Anesthesia*. <https://doi.org/10.1007/s12630-020-01591-x>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>
- WHO. (2020). Diambil 29 Mei 2020, dari website: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan

**Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring
di Rumah**

Prestasi Anak di Perum Tanjung
Raya Permai Kelurahan
Pematang Wangi Kecamatan
Tanjung Senang Bandar
Lampung. *Skripsi:* UIN Raden
Intan Lampung